BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Hasil Rapat Dewan Gubernur, Agustus 2023

BI 7-*Day Reverse Repo Rate* Tetap 5,75%

SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MENDORONG PERTUMBUHAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 23-24 Agustus 2023 memutuskan untuk mempertahankan:

- BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar **5,75%**
- Suku Bunga *Deposit Facility* (DF) sebesar **5,00%**
- Suku Bunga *Lending Facility* (LF) sebesar **6,50%**

Keputusan mempertahankan BI7DRR sebesar 5,75% ini konsisten dengan *stance* kebijakan moneter untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam kisaran sasaran 3,0±1% pada sisa tahun 2023 dan 2,5±1% pada 2024.

PROSPEK 2023

PERTUMBUHAN EKONOMI	TRANSAKSI BERJALAN	INFLASI
Tetap berada dalam kisaran 4,5% - 5,3%	Kisaran surplus 0,4% - defisit 0,4% dari PDB	3,0% ± 1%

BAURAN KEBIJAKAN

Fokus kebijakan moneter diarahkan pada penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah untuk memitigasi dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global.

Menerbitkan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) sebagai instrumen operasi moneter (kontraksi) yang *pro-market* dalam rangka memperkuat upaya pendalaman pasar uang, mendukung upaya menarik aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi portofolio, serta untuk optimalisasi aset SBN yang dimiliki Bank Indonesia sebagai *underlying*.

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi domestik, kebijakan makroprudensial longgar terus diarahkan untuk memperkuat efektivitas pemberian insentif likuiditas kepada perbankan guna mendorong kredit/pembiayaan dengan fokus hilirisasi, perumahan, pariwisata dan pembiayaan inklusif dan hijau.

Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran terus didorong untuk perluasan inklusi ekonomi dan keuangan digital, melalui implementasi QRIS Tarik Tunai, Transfer, dan Setor Tunai (TUNTAS) bersama dengan industri dan uji coba QRIS antarnegara dengan Singapura.

Selengkapnya respons bauran kebijakan dapat dilihat dengan scan QR Code di bawah.

1. EKONOMI GLOBAL

Ketidakpastian perekonomian global kembali meningkat.

Pertumbuhan Ekonomi

Prakiraan Pertumbuhan 2023 **2,7%** (yoy)

Pergeseran komposisi pertumbuhan ekonomi global 2023 semakin kuat.

- Pertumbuhan ekonomi Tiongkok lebih rendah akibat keyakinan pelaku ekonomi yang melemah serta utang rumah tangga yang tinggi sehingga menurunkan konsumsi dan kinerja properti yang turun yang berdampak pada investasi.
- Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) lebih baik dari prakiraan semula dipengaruhi konsumsi yang membaik ditopang kenaikan upah dan pemanfaatan tabungan yang tinggi *(excess saving)*.

Inflasi dan Kebijakan Moneter

- Tekanan inflasi negara maju masih tinggi dipengaruhi perekonomian yang kuat dan pasar tenaga kerja yang ketat.
- Inflasi di negara berkembang telah menurun.
- Kenaikan suku bunga kebijakan moneter di negara maju diprakirakan berlanjut, termasuk *Federal Funds Rate* (FFR) AS.

Pasar Keuangan

Berbagai perkembangan tersebut semakin menaikkan ketidakpastian pasar keuangan global dan mendorong aliran modal ke negara berkembang lebih selektif.

2. EKONOMI DOMESTIK

Perekonomian Indonesia tumbuh kuat didukung oleh permintaan domestik.

Triwulan II 2023

Pertumbuhan Ekonomi

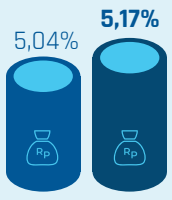

Sumber pertumbuhan terutama dari kuatnya permintaan domestik sejalan dengan:

- Kenaikan pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan pemerintah.
- Peningkatan investasi, di tengah kinerja ekspor yang menurun karena melemahnya perekonomian dan harga komoditas dunia.

Triwulan III 2023

Perkembangan terkini menunjukkan kegiatan ekonomi tetap baik, tercermin pada:

- Penjualan Eceran
- PMI Manufaktur
- Ekspetasi Penghasilan

3. NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI)

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap terjaga.

Triwulan III 2023

Neraca Perdagangan
Surplus
1,3 miliar dolar AS
Juli 2023

Investasi Portofolio
Net Inflows
0,2 miliar dolar AS
Hingga 22 Agustus 2023 (qtd)

Cadangan Devisa:

Akhir Juli 2023: **137,7** miliar dolar AS

Setara dengan pembiayaan **6,2** bulan impor atau **6,0** bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah serta di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. NILAI TUKAR RUPIAH

Nilai tukar Rupiah tetap terjaga sejalan dengan kebijakan stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia.

Nilai tukar Rupiah sampai dengan 23 Agustus 2023

Melemah
1,41% (mtm ptp)
dibandingkan dengan akhir Juli 2023

Menguat
1,78% (ytd ptp)
dari level akhir Desember 2022

Lebih baik dibandingkan dengan apresiasi mata uang:

- Rupee India: **0,07%** (ytd ptp)

dan depresiasi:

- Baht Thailand: **1,31%** (ytd ptp)
- Peso Filipina: **1,77%** (ytd ptp)

Ke depan, Bank Indonesia memprakirakan stabilitas nilai tukar Rupiah tetap terjaga sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian Indonesia, inflasi yang rendah, dan imbal hasil aset keuangan domestik yang menarik.

5. INFLASI

Tekanan inflasi terus menurun dan semakin terkendali dalam sasaran 3,0±1%.

Penurunan inflasi terjadi di seluruh kelompok.

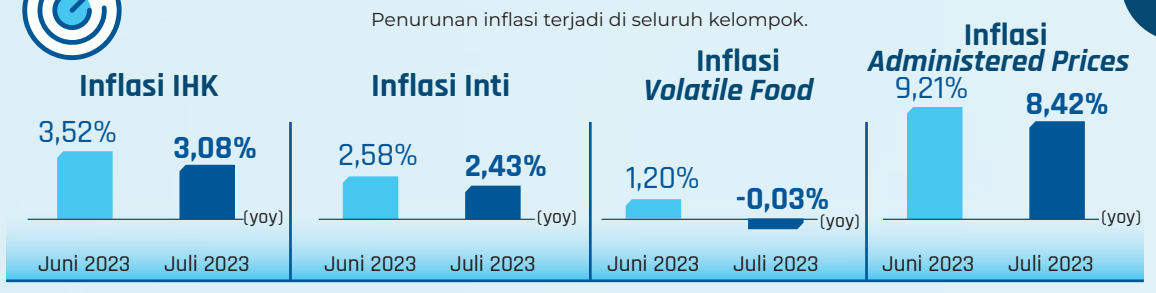

GNPIP Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan

Rendahnya inflasi sebagai hasil nyata dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam TPIP dan TPID.

6. LIKUIDITAS

Likuiditas perbankan tetap longgar.

26,57%
Rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)
Juli 2023

6,62% (yoy)
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)
Juli 2023

7. SUKU BUNGA

Suku bunga perbankan tetap rendah.

IndONIA	Imbal Hasil SBN Tenor 10 Tahun	Suku Bunga Deposito 1 Bulan	Suku Bunga Kredit
5,59%	6,62%	4,18%	9,35%
23 Agustus 2023		Juli 2023	

SBDK

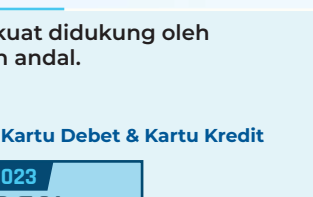

8. INTERMEDIASI

Kredit/pembiayaan perbankan tumbuh meningkat pada seluruh segmen dan jenis penggunaan kredit.

8,54% (yoy)
Pertumbuhan Kredit
Juli 2023

17,55% (yoy)
Pertumbuhan Pembiayaan Syariah
Juli 2023

7,59% (yoy)
Pertumbuhan Kredit UMKM
Juli 2023

9. SISTEM KEUANGAN

Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga.

Permodalan perbankan kuat.
26,74%
Rasio Kecukupan Modal (CAR)
Juni 2023

Risiko kredit tetap terkendali
2,44% (bruto) / **0,77%** (neto)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL)
Juni 2023

Pembiayaan ekonomi melalui pasar modal (termasuk EBA) meningkat.
Rp120,19 Triliun (bruto)
Juni 2023

Efisiensi dan Profitabilitas terjaga.
77,34%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

4,80%
Net Interest Margin (NIM)
Juni 2023

Kinerja korporasi terbuka terjaga.
Interest Coverage Ratio (ICR) korporasi Tbk
2,23
Tw III 2023

10. SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

NON TUNAI

Uang Elektronik	*Digital Banking*	ATM, Kartu Debet & Kartu Kredit
Juli 2023	Juli 2023	Juli 2023
10,50% (yoy)	**15,50%** (yoy)	**-4,26%** (yoy)

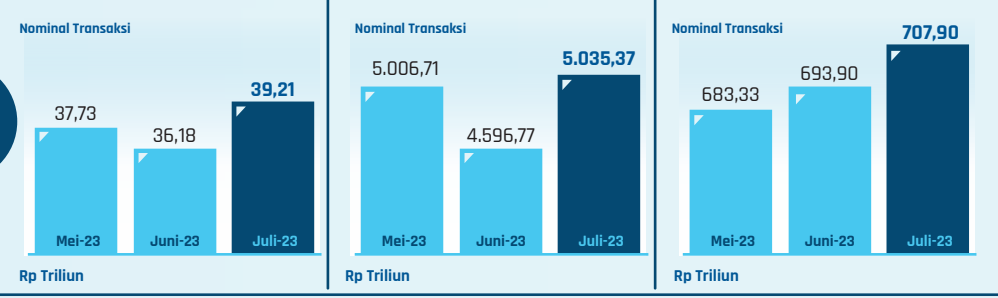

Transaksi QRIS terus menunjukkan pertumbuhan.

Nominal Transaksi QRIS
84,50% (yoy)
Rp18,01 Triliun

Jumlah Pengguna
38,24 juta

***Merchant* QRIS**
27,51 juta

Juli 2023

TUNAI

Uang Kartal yang Diedarkan (UYD): **4,14%** (yoy)
Juli 2023

Rp951,13 Triliun
Juli 2023

Pindai untuk informasi lebih lengkap